

ABSTRAK

Indak takao

Oleh: Rio Syarinaldi; 00218 – 2008.

Karya ini terinspirasi pada fenomena terjadi pada masyarakat pada saat sekarang ini, yaitu gambaran situasi kehidupan masyarakat dengan segala masalah beban hidup yang terjadi dikalangan masyarakat dengan tingkat kebutuhan dan perekonomiannya yang menengah kebawah. Dengan kenyataan inilah penulis terinspirasi untuk karya ini secara individual yang realitanya dalam fenomena-fenomena sosial yang terjadi dikalangan masyarakat pada saat ini. Penulis menemukan ide dari fenomena ini yang pada dasarnya adalah suatu kenyataan yang ada. Dan penulis mengangkat karya ini yang diungkapkannya oleh penulis dari kesedihan dan kekacauan yang ada pada fikiran masyarakat. Dalam penggarapan sebuah karya musik berarti harus memikirkan materi bunyi yang akan menyampaikan maksud dari karya yang diciptakan. Didasari dari minangkabau adalah sebuah budaya yang kongkrit menjadikan sebuah inspirasi mendasar dalam penggarapan karya **Indak takao**. Karya **indak takao** ini terbagi menjadi tiga bagian yang akan menjadi sebuah perjalanan dalam karya musik ini. Tujuan penulis dalam karya ini adalah mengekspresikan dan meluapkan dan menyampaikan apa yang dirasakan didalam diri penulis kepada penonton dan pendengar dalam sebuah karya ini. Menyampaikan pesan-pesan moral, jangan putus asa dalam menjalani hidup dan bertanggung jawablah dengan diri kita sebagai manusia yang sempurna.

Pada awal komposisi bagian I ini nada dasarnya yaitu C = do dengan ketukan 4/4 dengan dan tempo = 120. Pencipta memulai dengan permainan unisono, yaitu bermain secara bersama dengan pola ritme dan melodi yang sama selama 8 bar, untuk menggambarkan suasana kegigihan. kemudian masuk alat tiup saluang bermain secara free untuk memunculkan suasana kesedihan, dan setelah itu diiringi dengan canang dengan memainkan pola telempong pacik, untuk menggambarkan sebuah usaha. Dan setelah masuk gitar bass, keyboard, controller, talempong, canang, saluang, djembe, untuk menggambarkan semangat dalam menjalani hidup, kemudian pencipta memainkan singkopasi lagi sebagai pengantar pada bagian ini. Setelah itu masuk bansi dan dialas dengan akord keyboard controller memberikan suasana kesedihan dan disambut lagi dengan singkopasi. Kemudian masuklah saluang dan dendang dan di alas dengan akord string keyboard untuk menggambarkan situasi kehidupan yang sedang meratapi kesedihannya. Dalam perjalanan musik yg sedang berlangsung pencipta memunculkan gendang tambua dengan tempo 8/4 secara dinamik dengan tempo dua kali lipat dr sebelumnya. Dan setelah itu masuk canang dan talempong untuk menggambarkan usaha. Dan di alas dengan controller dan keyboard supaya tercipta suasana yang diinginkan. Pada komposisi bagian II ini pencipta menggambarkan suasana konflik, kegelisahan, kesedihan dan sebagainya. Dalam komposisi bagian II ini pencipta memilih media atau instrument yang dimulai dari gendang tambua, floor yang memberikan bentuk pola ritme yang berbeda dan ketukan yang berbeda, pada bagian ini pencipta menggambarkan sebuah gambaran situasi dalam fikiran dan kekacauan yang terjadi didalam diri masyarakat. Pada bagian ini pencipta lebih menonjolkan alat musik perkusi. Pada bagian ini pencipta menggunakan 3 gendang tambua dan 1 floor. 1) gendang tambua I, pencipta menggunakan ketukan 3/4, 2) gendang tambua II dengan ketukan 4/4, 3) gendang tambua 3 dengan ketukan 3/4, kemudian floor dengan ketukan 7/8. Setelah itu masuk bunyi canang dan talempong dengan pola yang sangat rapat dan tempo yang berbeda, untuk menggambarkan situasi dalam diri dan fikiran yang sangat kacau. Kemudian singkopasi, setelah singkopasi pencipta menggunakan ketukan 9/8 Dan kemudian muncul bansi menggambarkan kesedihan didalam konflik dan kekacauan terhadap dirinya, dan dialas dengan keyboard controller, gitar bass, string keyboard dengan bentuk akord dan melodi pada pola-pola ritme yang berbeda selama 6 kali 9/8. Setelah itu pencipta menggunakan singkopasi dan unisono untuk pengantar pada bagian selanjutnya. dan sebelumnya. Pada bagian III yang disebut dengan penutup, pada bagian ini pencipta menggunakan akord Dm, menggunakan alat musik bansi dan keyboard controller. Pencipta ingin menggambarkan kesedihan yang akan memulai kehancuran hidup, setelah bansi dan keyboard controller, masuk gendang tambua dengan ketukan 4/4 dengan tempo = 120 sebanyak 4 bar, yang menggambarkan sebuah perjalanan ke puncak konflik bathin dan menuju puncak pemikiran terhadap nasib dan kerasnya usaha yang tidak sesuai dengan keinginannya. Setelah itu pencipta menggabungkan dan memainkan semua instrument dengan pola ritme, akord dan melodi untuk membangun suasana yang diinginkan pada bagian ini. Yang akan menggambarkan pada karakter suasana gambaran situasi stres dan konflik selama 8 birama. Setelah masuk singkopasi dan semua instrument berhenti, lalu memunculkan suara teriakan, untuk menggambarkan tingkat stres yang tak bisa lagi dikendalikan diri dan fikirannya. Setelah disambut dengan semua instrument dengan tempo = 130 sambil mendendangkan *indak takao lai mak... ondeh ndak takao lai do*, yang artinya *tidak mampu lagi ibu.. memang tidak mampu lagi...* untuk menggambarkan stres dan berbagai konflik bathin yang ada pada diri. Dan akhirnya musik berhenti dengan singkopasi yang keras dan sampailah pada bagian akhir, pada bagian akhir ini pencipta menggambarkan akhir dari karya stres. Secara bentuk, karya indak takao ini terbagi menjadi III bagian, yaitu bagian I, bagian II, dan bagian III. Pembagian III bagian ini hanya untuk memudahkan proses pematangan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam konsep garap dari sebuah karya, tapi dari sisi konsep penyajian karya ini adalah satu bagian besar yang tidak terpisah dari tiap-tiap bagian tersebut.